

**Peranan Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Dalam
Melestarikan Bahasa Tidore Di Kelurahan Goto Kota Tidore
Kepulauan Maluku Utara**

Huzairi Altaran¹, Mariam Sondakh², Stefi. H. Harilama³,
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Samratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: Mhuzairialtarans@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out and understand the implementation of the communication role of parents and teenagers in preserving the tidore regional language. Introduction: Communication plays an important role in human life. Most of the communication activities we do take place in interpersonal communication situations. The importance of the role of parental communication, more specifically in preserving the Tidore language, especially for the youth as the next generation. The role of parents is very influential for the younger generation to teach, provide an understanding of the Tidore language so that they want to learn and preserve the Tidore regional language. Theory and Methods: This study uses symbolic interaction theory and qualitative research methods. Result: the communication role of parents is very dominant in using Tidore language to communicate in daily life compared to the younger generation, this is quite reasonable because parents in the city of Tidore are more familiar with the Tidore language. Suggestion: The role of parental communication in preserving the Tidore language needs to be improved again, by increasing the intensity of using the Tidore language when communicating with children, youth, so that they know more about the Tidore language.

keywords: Family Communication, Parents, Teenagers

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

² Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

³ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan Peranan Komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam melestarikan bahasa daerah tidore. **Pendahuluan:** Komunikasi memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia. Sebagian besar kegiatan komunikasi yang kita lakukan berlangsung dalam situasi komunikasi antar pribadi. Pentingnya peranan komunikasi orang tua, lebih khusus dalam melestarikan bahasa Tidore khususnya kepada pemuda sebagai generasi penerus. Peranan orang tua sangat berpengaruh kepada kalangan generasi muda untuk mengajarkan, memberikan pemahaman tentang bahasa Tidore supaya mau belajar dan melestarikan bahasa daerah tidore. **Teori dan Metode:** Penelitian ini menggunakan Teori Interaksi simbolik dan metode penelitian kualitatif. **Hasil:** peranan komunikasi orang tua sangat dominan dalam menggunakan bahasa Tidore untuk berkomunikasi sehari-hari dibandingkan generasi muda, hal ini cukup beralasan karena orang tua dikota Tidore lebih menguasai bahasa tidore. **Saran :** Peranan komunikasi orang tua dalam melestarikan bahasa Tidore tersebut perlu ditingkatkan lagi, dengan menambah intensitas penggunaan bahasa Tidore ketika berkomunikasi dengan anak-anak, pemuda, supaya mereka lebih mengetahui tentang bahasa tidore tersebut.

kata kunci : Komunikasi Keluarga, Orang tua, Remaja

Pendahuluan

Bahasa adalah instrumen khusus yang digunakan oleh orang-orang untuk menyampaikan dan berkomunikasi antara orang-orang dari berbagai negara dan lokal. Setiap negara memiliki bermacam-macam daerah pembuatan di negaranya. Indonesia adalah negara terbesar yang memegang rekor dunia untuk memiliki dialek provinsi terbanyak, khususnya 583 dialek teritorial dan 67 bahasa pertama yang terlibat dalam pertemuan etnis yang berbeda di Indonesia.

Indonesia juga merupakan negara yang memiliki komunitas etnis terbanyak di dunia. Ada lebih dari 740 pertemuan etnis atau pertemuan etnis yang tinggal di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di Indonesia yang terdiri dari ± 17.504 pulau (terhitung 9.634 pulau anonim dan 6.000 pulau tidak berpenghuni). Indonesia disebut juga negara samudera karena memiliki banyak pulau. Negara Indonesia melibatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa umum.

Negara Indonesia juga memiliki banyak dialek provinsi yang tercipta dalam budaya Indonesia. Banyaknya dialek provinsi di Indonesia disebabkan oleh keragaman etnis, kontras lokal, pelajaran dari nenek moyang dan kontras sosial-sosial. Bahasa adalah alasan untuk semua hubungan manusia dalam pelaksanaan kehidupan manusia, meskipun korespondensi tampaknya mudah, sering untuk mendapatkan korespondensi yang sukses ada banyak hambatan atau gangguan dalam pengiriman, meskipun fakta bahwa faktor situasional memegang peranan penting. bagian, namun seringkali unsur manusia mengambil bagian paling banyak, dengan alasan bahwa korespondensi adalah suatu program asosiasi untuk mencapai korespondensi yang sukses.

Rumusan masalah: Bagaimana peranan komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam usaha melestarikan bahasa tidore di Kelurahan Goto kota Tidore Kepulauan.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui peranan komunikasi orang tua dengan anak sebagai kelompok menadasar pada tatanan masyarakat dalam usaha pelestarian bahasa daerah Tidore di kelurahan Goto kota Tidore Kepulauan.

Manfaat Penelitian: Manfaat Teoritis, Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kaitannya dengan pola komunikasi antar anggota keluarga segai kelompok terkecil dalam tatanan masyarakat dalam melestarikan bahasa daerah Tidore di kelurahan Goto, Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara. Adapun Manfaat Praktis yang diharapkan oleh peneliti yakni, diharapkan dapat membantu melestarikan penggunaan bahasa daerah Tidore di kota Tidore khususnya di daerah kelurahan Goto,

agar bahasa daerah ini tetap ada dan menjadi alat komunikasi yang menjadi ciri khas daerah sebagai jati diri bangsa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Fokus Penelitian: Pusat penelitian Titik fokus eksplorasi ini diharapkan membatasi review, sehingga dengan batasan ini akan bekerja dengan informasi dewan penelitian yang kemudian, pada titik itu, berakhir.

Dalam ulasan ini, informan penelitian adalah suatu subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung (Heryana, 2018:4). Yang dimaksud dengan informan adalah berkaitan dengan sumber-sumber penyediaan informasi yang mendukung dan menjadi pusat perhatian penulis. Sebagaimana diungkapkan oleh Lofland dan Lofland dalam Moleong (2002:112), Informan dalam penelitian dapat dibagi dalam beberapa macam. Yakni; 1 Informan kunci, Informan utama, dan Informan pendukung (Tambahan).

Teknik Pengumpulan Data: Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012:224), Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Teknik Analisis data: yang dikumpulkan sebagai besar merupakan data kualitatif dan Teknik analisis menggunakan Teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono 2008 : 274). 1. Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temannya. (Sugioyono, 2008 : 247). Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai peneliti berakhir. 2. Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugioyono, 2008:249).

Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun Tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan peneliti, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang telah didapatkan berdasarkan fakta dan temuan di lapangan. Sesuai dengan interview yang dilakukan ke beberapa informan yakni yang terdiri dari 3 orang bapak yang masih aktif menggunakan bahasa Tidore di kelurahan Goto. Informan pertama memberikan jawaban yang begitu penting yakni menjelaskan bahwa bahasa Tidore ini sebenarnya sangat penuh dengan makna sebab bahasa tidore tidak hanya sebagai alat komunikasi namun lebih dari itu, bahasa Tidore sendiri dipercaya oleh banyak orang terdahulu setidaknya menurut bapak informan yang pertama ini adalah juga memiliki makna tentang agama yang begitu kuat. Bahasa Tidore sendiri sangat sopan yang mana nilai budaya dan agama ini juga sebagai syarat dalam pemersatuan sebuah keluarga.

Namun ada kontra yang juga disampaikan oleh bapak informan pertama, beliau mengungkapkan bahwa bahasa Tidore yang luar biasa ini harusnya dengan bangga dapat digunakan oleh semua kalangan terutama anak muda di kota Tidore Kepulauan terkhususnya di kelurahan Goto. Namun pada faktanya menurut beliau anak muda zaman sekarang di kelurahan Goto ini masih menggap bahwa penggunaan bahasa Tidore tidaklah penting. Anak muda lebih banyak terekspos dengan media elektronik seperti TV dan juga Internet sehingga adanya asimilasi budaya, mereka mendapatkan budaya, kebiasaan serta bahasa yang baru dari pengaruh banyaknya video yang di tampilkan di berbagai acara TV dan Internet. Hal inilah yang mengakibatkan anak muda di kelurahan Goto semakin merasa budaya dari daerah bahkan negara lain terlihat lebih menarik dan mengabaikan bahasa daerah sebagai identitas mereka hilang ketenarannya.

Menurut informan, di lingkungan tempatnya tinggal cukup lumayan beberapa orang tua dan di acara formal mereka menggunakan bahasa *kolamo* atau bahasa sehari-hari yang sangat khas Tidore. Menurut Bpk andre ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang didapat oleh para penutur bahasa Tidore yang sejatinya mereka tidak memiliki pendidikan yang hanya didapat dari kampung. Mereka tidak banyak yang sekolah tinggi dan tidak terekspos dengan pergaulan dengan daerah lain sehingga pegagan terhadap nilai budaya dan bahasa bagi kaum yang lebih tua ini sangat kuat dan tidak mudah luntur akibat pengaruh budaya luar. Berbeda dengan anak muda sebut saja beberapa generasi terdekat sekarang ini yakni generasi milenial dan juga gen Z mereka cenderung mengikuti gaya berbahasa yang sudah tercampur dengan daerah lain. Hal ini disebabkan karena faktor pergaulan dan lingkungan dimana mereka tinggal ketika mengenyam pendidikan tinggi di universitas yang bagus di luar kota Tidore.

Ada beberapa anak muda yang Alhamdulillah disekolahkan oleh orang tuanya hingga keluar kota seperti Manado, Makassar, Jogja, Bandung bahkan Jakarta. Setelah berkuliah kurang lebih 4 tahun di daerah baru ini, anak muda di kampung cenderung memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pergaulan yang semakin luas. Hal inilah tentunya juga mempengaruhi penggunaan bahasa Tidore semakin berkurang. Namun begitu, juga ada beberapa orang yang tetap bangga dengan menggunakan bahasa Tidore ketika balik ke kampung sehingga bahasa Tidore ini masih bisa diselamatkan. Terlepas dari itu semua menurut bapa informan ini bahwa pengaruh orang tua dalam berkomunikasi ini sangat penting untuk melestarikan bahasa Tidore. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi terjaganya bahasa Tidore ini adalah pengaruh dari orang tua, komunikasi orang tua dan peranannya ini sangat penting bagi semua pengguna bahasa Tidore ini.

Menurut informan, orang tua harus menjadi kunci utama dalam komunikasi. Mengajarkan bahasa Tidore kepada anak-anak adalah kunci dari pelestarian budaya dan sebagai identitas diri. Akan ada banyak sekali hal positif yang akan didapat ketika bisa menggunakan bahasa Tidore, salah satunya ini adalah orang tua bisa menjaga hubungan yang erat antara orang tua dan anak. Selain itu bahasa yang sarat akan makna ini juga akan menjadi jati diri seorang anak, mereka ditanamkan nilai-nilai baik yang diajarkan

oleh orang-orang terdahulu yang akan hanya bisa diterjemahkan dengan bahasa Tidore. Menurut informan, bahasa Tidore ini memiliki berkah yang dalam bahasa Tidore yaitu *barakati* yang artinya diberkahi.

Kesimpulan Dan Saran

Setelah melakukan beberapa interview kepada narasumber di kelurahan Goto, Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara. Peneliti menemukan beberapa fakta menarik tentang peranan bahasa Tidore dalam komunikasi antara orang tua dan remaja:1. Rata-rata semua interviewer yang adalah orang tua menyinggung tentang betapa pentingnya bahasa Tidore bagi komunikasi keluarga, orang tua harus memahami makna dibalik bahasa Tidore dengan baik dan mendalam agar bisa menyampaikan makna yang luar biasa bagi anak dalam mendidiknya.

Sejatinya bahasa Tidore rata-rata menurut para interviewer memiliki makna yang sangat dalam dan penuh dengan tata krama kesopanan sesuai syariat Islam yang merupakan mayoritas agama di kota Tidore Kepulauan ini.2 . Kedua Bahasa Tidore bukan hanya menjadi alat komunikasi bagi masyarakat terutama di dalam lingkup terkecil yakni keluarga. Namun bahasa Tidore memiliki makna lebih yaitu menjadikan identitas dan memiliki nilai-nilai budaya dan adat istiadat kebiasaan orang Tidore yang selalu penuh dengan sopan santun dan tata krama. 3.

Pada dasarnya remaja di kelurahan Goto kota tidore kepulauan ini masih menggunakan bahasa Tidore dalam berkomunikasi terutama dengan anggota keluarga seperti orang tua dan saudara kandung. Namun memang tidak bisa dipungkiri ada beberapa remaja yang sudah terpengaruh oleh bahasa lain sehingga mereka justru sudah mencampurkan cara berkomunikasi dengan bahasa yang mereka temui saat merantau keluar daerah. 3. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah para remaja yang bersekolah terutama pada tingkat universitas lebih memilih kuliah di luar daerah dan merantau ke kota besar seperti Manado, Makassar, Jakarta, Jogja dan Bandung sehingga hal inilah yang mengakibatkan terjadinya asimilasi atau perpaduan budaya antar budaya Tidore dan daerah rantauan para anak muda yang berkuliah ini. 4. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan kaum muda di Tidore mereka justru terkadang terpengaruh dengan budaya daerah lain bahkan negara lain sehingga hilangnya kebanggaan terhadap budaya dan bahasa Tidore itu sendiri. Kecenderungan menggunakan bahasa baru dianggap lebih berpendidikan dan berpengalaman dibandingkan menggunakan bahasa Tidore.

Hal inilah yang seringkali menjadi kendala dalam pelestarian bahasa daerah Tidore. Saran Penelitian di bidang bahasa dan budaya serta pola komunikasi merupakan bagian penting yang dapat ditawarkan sebagai solusi pelestarian budaya daerah masing-masing daerah. Oleh karena itu peneliti sangat menyarankan untuk semakin banyaknya peneliti yang berminat dalam melakukan penulisan karya ilmiah terhadap topik ini. Peneliti juga menyarankan untuk peneliti lainnya dapat mengkaji lebih dalam dan lebih kompleks lagi terhadap bahasa daerah Tidore di beberapa kelurahan lainnya sehingga semakin mendalam analisis tentang penggunaan bahasa Tidore dan semakin menimbulkan kesadaran untuk mencintai bahasa daerah sebagai identitas suatu bangsa. Selain itu peneliti juga berharap dapat membahas lebih mendalam terkait dengan makna dan norma kesopanan yang terkandung dalam bahasa Tidore sebagaimana sering disebutkan dari semua informan yang telah di interview.

Daftar Pustaka

- Ali, Imron HR, and Soepraptosuwondo Riyadi. (2002). "Peran Institusi Lokal Dalam Pembangunan Desa (Suatu Kajian Tentang Peran Lembaga Tahlil Dalam Pembangunan Desa di Desa Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro)." Unpublished Thesis, Universitas Brawijaya
- Alwasilah. (2006). Pokoknya Sunda. Bandung: Karawitan.
- Ayu Venty, P. (2012). "Hubungan Manusia Dan Kebudayaan." online,(<http://Ventyayu.wordpress.com/2012/12/24/hubungan-manusia-dan-budaya/>) diakses 10.
- Artur Asa Berger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 14.

- Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Rosda Karya, 2004), 199.
- Blumer, Herbert (1969). *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Englewood Cliffs, NJ: PrenticeHall.
- Dloyana, Siti K., 1995. Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Jawa Barat, DepDikbud, Bandung,
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. Universitas Esa Unggul, 25.
- I Gede Pitana, Bali Post, edisi Minggu 21 Desember 2003.
- Kurniadi, O. (2001). Pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar anak. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 2(2), 267-290.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ketujuh belas. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mead, George Herbert (1932). *The Philosophy of the Present*. Chicago: University of Chicago Press.
- Santoso, N. I., & Tan, O. T. (1990). Neural-net based real-time control of capacitors installed on distribution systems. *IEEE Transactions on Power Delivery*, 5(1), 266-272.
- Sendjaja, S. D. (1988). Social reality and television news in Indonesia: an investigation of young Indonesians' perception of the television portrayals of three development program issues (Doctoral dissertation, The Ohio State University).
- Singgih, Y. (1983). Treatment of pulmonary tuberculosis with short course isoniazid-rifampicin regimen compared with standard regimen in ambulatory pediatric clinic. *Paediatrica Indonesiana*, 23(11-12), 240-249.
- Smarapradhipa, G. (2005). Bertutur dengan tulisan. Diposting (www.
- Soekanto, Soerjono. (2002). "Teori peranan." Jakarta: bumi aksara.
- Stiawan, D., (2006). Reliability Measurement of Internet Services.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka (Vol. 10)*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Suarto, A. (2009). Peranan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 10(2), pp-115.
- Tarigan, D. (1989). Implementation of career development to improve throughput port Tanjung Priok (State owned enterprise).
- Teguh, M. (1989). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. ARMICO.
- Walija, P. (1996). *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*.
- Wibowo, W. (2001). *Manajemen bahasa: pengorganisasian karangan pragmatik dalam bahasa Indonesia untuk mahasiswa dan praktisi bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Widjaya, A. W., & Hawab, M. A. (1987). *Komunikasi, administrasi, organisasi dan manajemen dalam pembangunan*. PT. Bina Aksara, Jakarta.